
Pengaruh Pengungkapan *Environment, Social, Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan

Kamila Rahayu

Universitas Padjajaran

kamila21007@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan diterapkannya peraturan mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Objek penelitian ini yaitu sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan mengungkapkan laporan keberlanjutan perusahaan pada tahun 2019-2022. Kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kinerja keuangan (ROE), kinerja operasional (ROA) dan kinerja nilai pasar (Tobin's Q). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Variabel terikat dalam artikel ilmiah ini diukur dengan melihat profitabilitas perusahaan yang dinyatakan dengan ROA, Kinerja keuangan dilihat dari tingkat ROE, serta kinerja pasar digambarkan melalui Nilai Tobin's Q dan variabel tidak terikat dalam penelitian ini yaitu aspek ESG yang terdiri dari *Environment, Social dan governance*. *Environment* memiliki pengaruh signifikan terhadap semua variabel kinerja perusahaan yaitu ROE, ROA dan Tobin's Q. Pengungkapan informasi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar yang digambarkan oleh Tobin's Q. Sebaliknya, pengungkapan sosial berpengaruh signifikan terhadap nilai ROE dan ROA. variabel *Governance* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai ROE dan ROA. Tobin's Q nilai *governance* tidak menunjukkan nilai signifikan.

Kata Kunci: Lingkungan; Sosial; Tata Kelola; ROE; ROA; Tobin's Q

Abstract

This research is to find out if there is a significant impact on the company's performance by applying the rules on the disclosure of company sustainability reports. The object of the study is the banking sector that is registered with the EIB and reveals the company's sustainability report for 2019-2022. The company performance used in the study includes financial performance (ROE), operational performance (ROA) and market value performance (Tobin's Q). The study uses a quantitative method using secondary data such as annual reports and sustainability reports. Binded variables in this study are measured by looking at the profitability of companies stated with ROA, Financial performance projected ROE level, as well as market performance procured Tobin's Q value and non-binding variable in this research are ESG aspects consisting of Environment, Social and governance. Environment has a significant influence on all the performance variables of companies namely ROE, ROA and Tobin's Q. Disclosure of social information does not have a significant impact on the market value described by Tobin's Q. On the contrary, social disclosure significantly affects the ROE and ROA values. Governance variable shows a significant effect on ROE values and the ROA. Tobin's Q governance values do not show a significant value.

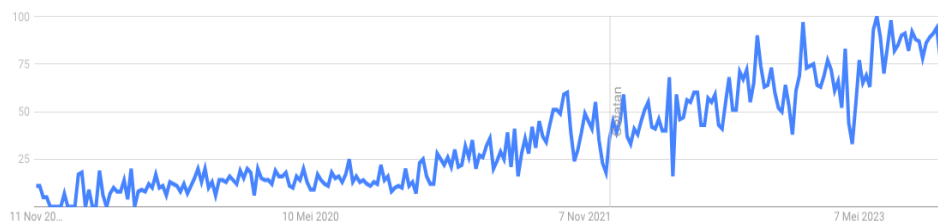
Keywords: Environment; Social; Governance; ROE; ROA; Tobin's Q

PENDAHULUAN

Pengaruh Lingkungan, Sosial juga Tatakelola (*Environment, Social dan Governance*) terhadap kinerja perusahaan sektor perbankan adalah topik yang semakin penting dan relevan dalam konteks bisnis modern. ESG merujuk pada tiga dimensi utama

yang berfokus pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang memengaruhi operasi dan tanggung jawab perusahaan. Pada waktu yang bersamaan isu terkait penerapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) pada perusahaan semakin meningkat begitu pula pada sektor perbankan (Ng et al., 2020)

Dalam era ketidakpastian dan meningkatnya kesadaran tentang permasalahan global seperti adanya perubahan iklim, ketimpangan sosial, juga tata kelola perusahaan yang baik, ESG telah menjadi elemen utama dalam penilaian kinerja perbankan. ESG bukan hanya tentang mematuhi peraturan, tetapi juga tentang menjalankan bisnis dengan pertimbangan sosial dan lingkungan yang lebih luas. Dorongan bagi perusahaan dalam meningkatkan perhatian terhadap isu-isu lingkungan semakin tinggi seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap topik *Environmental, Social and Governance* (ESG). Untuk mengetahuinya hal tersebut dapat diketahui dari data yang digambarkan oleh Google Trends lima tahun terakhir yaitu tahun 2019 – 2023 :



Gambar 1 Grafik Topik 'Environmental, Social, Governance' Google Trends

Dari grafik tersebut tergambar minat masyarakat terhadap terhadap ESG yang naik dari tahun-ke tahunnya. Saat ini Indonesia tengah bertransisi menuju Ekonomi Hijau, seperti yang paparkan oleh pemimpin negara yaitu Joko Widodo (Jokowi), dalam Pidato Kenegaraannya di hari dirgahayu Indonesia ke-78 Berdirinya Republik Indonesia sekaligus Pengenalan RUU APBN 2024 dan Nota Keuangan 2024, menyebutkan tujuan APBN 2024 adalah mempercepat transformasi perekonomian secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam pidatonya, Presiden menyinggung risiko krisis akibat perubahan iklim. Inilah sebabnya mengapa transformasi sektor ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan menjadi sangat penting. Presiden menekankan transisi menuju energi hijau harus dilakukan secara bertahap namun tetap adil dan terjangkau.

Dalam teori legitimasi dijelaskan jika organisasi perlu melakukan pertimbangan mengenai perilaku dan keputusan yang diambil sehubungan dengan lingkungan sekitarnya (Tran et al., 2021). Legitimasi dapat diperoleh ketika praktik yang berjalan juga dianggap sesuai dan pantas dalam sistem norma yang berlaku. Kebutuhan akan legitimasi mendorong ESG untuk mengembangkan strategi pertumbuhan aksi korporasi (Eliwa et al., 2021). Entitas dapat mendapatkan sumber daya dengan lebih efisien dengan suatu syarat dan lebih menguntungkan berkat praktik ESG yang dilegitimasi.

Gambaran mengenai legitimasi dalam konteks perusahaan perbankan telah aktif beroperasi di tengah kalangan masyarakat, maka otomatis perusahaan tersebut akan memiliki kontrak dengan masyarakat sekitar dimana perusahaan tersebut harus bertindak sesuai dengan nilai atau norma yang diterima oleh masyarakat sekitar sebagai imbalan atas penerimaan berlangsungnya operasi perusahaan di tengah masyarakat.

Adapun dalam teori *stakeholder* aktivitas dalam melakukan operasional usahanya perusahaan harus mendapatkan *support* dari setiap *stakeholder*. Dapat diketahui beberapa permasalahan yang saling berkaitan dalam teori pemangku kepentingan, yaitu mengenai bagaimana emiten dapat mengelola hubungan dengan para *stakeholder* tidak hanya bertanggungjawab kepada pemilik ataupun para investor lainnya tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan di perusahaan (Safriani & Utomo, 2020). Dari penjelasan teori

dapat diketahui fakta bahwa teori *stakeholder* memberi penekanan kepada fakta bahwa terdapat berbagai macam kelompok dalam masyarakat dengan berbagai sudut pandang berbeda mengenai bagaimana suatu perusahaan menjalankan bisnisnya.

Salah satu upaya keberlanjutan perusahaan dan dalam mengatasi tekanan stakeholder juga dalam rangka membangun nama baik perusahaan dilakukan pengungkapan laporan mengenai gambaran praktik serta upaya tanggungjawab perusahaan yang dilihat dari indikator lingkungan, sosial dan tata Kelola (ESG). Untuk meninjau pertanggungjawaban perusahaan perusahaan dibuat laporan keberlanjutan guna membuat perusahaan lebih transparan tentang risiko dan peluang yang dihadapi pada masa yang akan datang.

Ini juga memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan dampak mereka terhadap masalah keberlanjutan (Dorosh & Horobets, 2019). Karena ESG meningkatkan tanggung jawab dan akuntabilitas organisasi dan bertindak sebagai media dalam menyebarkan keberlanjutan perusahaan dan memberikan gambaran tentang dampak bagi para stakeholder (Sandali et al., 2021). Selain itu, ESG mendorong perusahaan untuk melakukan lebih banyak aktivitas berkelanjutan (Nayak & Kayarkatte, 2020).

Dalam penelitiannya (Hoepner et al., 2017) menyatakan bahwa adanya integrasi perusahaan dengan konsep ESG yang dapat mengurangi risiko penurunan performa keuangan perusahaan dan perspektif masyarakat terhadap perusahaan. Selain itu dalam penelitian-penelitian terdahulu memberikan hasil bahwa dengan penerapan konsep keberlanjutan membuat perusahaan lebih tangguh dalam menghadapi krisis.

Berbicara tentang krisis, pada tahun 2019 dunia dilanda pandemi yang memengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia di seluruh dunia salah hal tersebut mengakibatkan terjadinya krisis global tak terkecuali di Indonesia. Dari berbagai permasalahan yang timbul, pandemi Covid-19 ini menjadi titik terang bagi Indonesia yang sedang dalam tahap pengembangan dalam ekonomi berkelanjutan untuk semakin menggencarkan penerapan konsep keberlanjutan khususnya melalui program ESG pada aktivitas Perbankan.

Dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dikeluarkan peraturan Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Tujuan dari penerapan keuangan yang berkelanjutan adalah untuk menjaga stabilitas dan inklusifitas perekonomian dengan menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Menurut (Buallay, et al. 2020) pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) menjelaskan elemen ekonomi dalam tiga bagian utamanya. Pengungkapan ESG membantu emitem dan para pemangku kepentingan. *Sustainable Report* memberikan gambaran untuk pengambilan keputusan yang sebaiknya diambil, transparan juga menginformasikan tentang stabilitas keuangan yang berkelanjutan dan tentunya akan berdampak pada perusahaan utamanya pada kinerja perusahaan.

Pada penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya meneliti tentang bagaimana dampak penerapan ESG pada perusahaan maupun perbankan dengan menggunakan bermacam indikator dalam masing-masing elemennya (Buallay et al., 2020). Tidak dapat dipungkiri bahwa profit adalah hal penting untuk diperhatikan emitem maupun para *stakeholder* seperti dalam penelitian (Nurhalida & Shofwan, 2023) diketahui bahwa ESG

Selain itu banyak dilakukan penelitian tentang pengaruh penerapan ESG yang diprosikan dengan Kredit Hijau, Dana Tanggung Jawab Sosial dan Premi Penjamin Simpanan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas bank walupun kegiatan-kegiatan yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial dibutuhkan waktu yang cukup panjang untuk mencapai tujuan dan melihat manfaatnya.

Sedangkan dalam jurnal ilmiah yang dibuat oleh (Minggu et al., 2023) disimpulkan bahwa komitmen perusahaan terhadap aktivitas lingkungan tidak berdampak pada kinerja keuangan karena pemangku kepentingan tidak meresponsnya dengan baik. Dalam

penelitian ini pengungkapan ESG diukur secara menyeluruh dari elemen-elemen penting perusahaan dengan melakukan evaluasi kinerja perusahaan yang diukur dengan melihat kinerja operasional yang digambarkan dengan *Return on Asset (ROA)*, kinerja keuangan yang diaproksikan dengan *Return on Equity (ROE)* dan kinerja pasar yang dilihat dengan Tobin's-Q serta panduan untuk pengungkapan ESG menggunakan standar yang berdasarkan pada *Global Reporting Initiative (GRI)*.

Selain itu, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak dilakukan pada sektor industrial yang memberikan dampak lingkungan secara langsung, objek dalam artikel ilmiah ini melihat sektor Lembaga keuangan yaitu perbankan untuk mengetahui apakah pada sektor perbankan ini memiliki perhatian dan dampak yang berarti terhadap lingkungannya. Berdasarkan data di BEI, dari 105 perusahaan bidang keuangan yang telah masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia terdapat lima belas bank di Indonesia yang telah menerapkan konsep *Environmental, Social and Governance (ESG)* sejak tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Dalam jurnal ilmiah ini digunakan metode kuantitatif yang didukung oleh data sekunder berupa *annual report* serta *sustainability report* entitas. Salah satu indikator didalam penelitian ini yaitu profitabilitas perusahaan (ROA), yang menampilkan tingkat efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan profit selama operasinya. Nilai ROA dapat dihitung dengan membagi total aset terhadap nilai buku. Adapun ROE yang menampilkan mengenai kinerja efektif dalam penggunaan modal perusahaan.

Tingkat *Return on Equity* dihitung dengan cara mengkalikan pendapatan atau laba bersih dibagi dengan total ekuitas dan Tobin's Q, yang menunjukkan nilai pasar, dihitung dengan merasioikan nilai pasar ekuitas ditambah dengan total kewajiban perusahaan terhadap total aset perusahaan (Ruan & Liu, 2021). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lingkungan, sosial dan tata kelola, diukur menggunakan skor pengungkapan ESG pada *sustainability report* berdasarkan standar GRI sebagai berikut:

1. Aspek lingkungan GRI 300 mencakup 30 aspek pengungkapan dan berdasarkan GRI standar 2021 dengan total indikator 31.
2. Aspek sosial, GRI 400 dapat digunakan dengan total 34 indikator pengungkapan, serta GRI standar 2021 dengan total 36 indikator.
3. Aspek tata kelola digunakan GRI 102 dengan total indikator pengungkapan 56 item, GRI Standar 2021 dengan total indikator pengungkapan 30 item, dan GRI G4 dengan total indikator 56.

Perumusan untuk mendapatkan hasil dari pengungkapan ESG dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah indikator yang diterbitkan emiten dengan jumlah total indikator modul GRI yang berlaku untuk setiap aspek ESG. Perhitungan ini menggunakan variabel dummy, yang memberikan skor 1 untuk item yang diungkapkan dan skor 0 untuk item yang tidak diungkapkan (Nisa et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan populasi penelitian dari seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan keuangan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*, yaitu perusahaan keuangan yang secara konsisten menyampaikan *annual report* dan laporan keberlanjutan dari tahun 2019 hingga 2022. Dari 105 bisnis, hanya 14 di sektor perbankan yang memenuhi kriteria ini. Oleh karena itu, sumber yang digunakan untuk artikel ilmiah ini berasal dari 84 data.

Untuk analisis dalam artikel ilmiah ini digunakan SPSS sebagai alat bantu dan uji asumsi klasik termasuk normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hipotesis termasuk analisis deskriptif dan uji asumsi klasik, seperti uji statistik F untuk uji simultan, uji statistik t untuk uji parsial, dan uji koefisien determinasi (Square Adjusted)

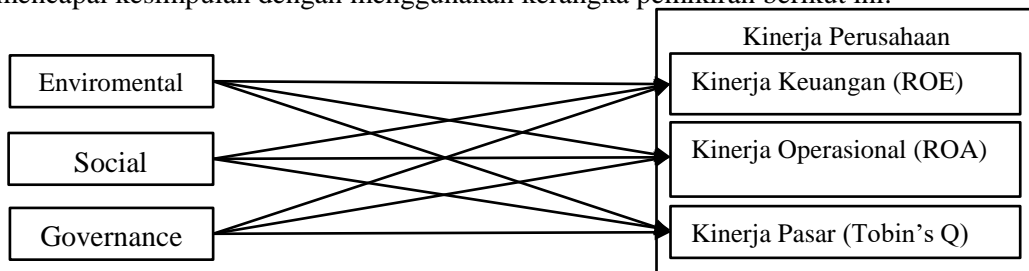
dan koefisien determinasi. Untuk model regresi linier berganda yang digunakan dalam perancangan artikel ilmiah ini dapat dirumuskan seperti dibawah:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \alpha - \beta_1 \text{ENV} + \beta_2 \text{SOC} + \beta_3 \text{GOV} + \epsilon & (1) \\ \text{ROE} &= \alpha - \beta_1 \text{ENV} + \beta_2 \text{SOC} + \beta_3 \text{GOV} + \epsilon & (1) \\ \text{TQ} &= \alpha - \beta_1 \text{ENV} + \beta_2 \text{SOC} + \beta_3 \text{GOV} + \epsilon & (1) \end{aligned}$$

Ket:

- ROA = Return On Asset
- ROE = Return On Equity
- TQ = Tobin's Q
- ENV = Environmental (Lingkungan)
- SOC = Social (Sosial)
- GOV = Governance (Tata Kelola)
- α = Variable atau bilangan konstan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- ϵ = Error

Fokus pada jurnal ilmiah ini adalah untuk melihat bagaimana pengungkapan ESG memengaruhi kinerja perusahaan melalui tiga dimensi yaitu kinerja operasional (ROA), kinerja keuangan (ROE), dan kinerja pasar (Tobin's-Q). Dengan demikian, penelitian dapat mencapai kesimpulan dengan menggunakan kerangka pemikiran berikut ini.



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Dilihat dari gambar diatas yang merupakan kerangka pemikiran penelitian ini yang dibuat untuk melihat bagaimana pengaruh antar variable dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1a: Pengungkapan *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H1b: Pengungkapan *Social* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H1c: Pengungkapan *Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H2a: Pengungkapan *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan.
- H2b: Pengungkapan *Social* berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan.
- H2c: Pengungkapan *Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan.
- H3a: Pengungkapan *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan.
- H3b: Pengungkapan *Social* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan.
- H3c: Pengungkapan *Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji

Dalam artikel ilmiah ini, digunakan metode static deskriptif untuk mengidentifikasi jumlah sumber yang dikumpulkan. Hal tersebut memperlihatkan nilai batas bawah, batas atas, dan rata-rata, serta nilai tengah untuk setiap variabelnya. Hasil uji deskriptif dalam artikel ilmiah ini dapat ditinjau dengan hasil sebagai berikut:

Table 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ENV	56	.37	.87	64.13	16.631
SOC	56	.43	.95	71.98	14.516
GOV	56	.59	100	83.87	15.779
ROE	56	2.32	24.2	118.02	68.884
ROA	56	1.74	13.6	23.33	26.390
TQ	56	100	12.70	939.29	218.098
N	56				

Dari tabel diatas menunjukkan hasil variable penelitian independen meliputi pengungkapan lingkungan (ENV), pengungkapan sosial (SOC) serta pengungkapan tata kelola (GOV), dari 56 data yang diambil. Berdasarkan table dapat diketahui sampel ENV mempunyai nilai minimal 0.37, maksimal 0.87, SOC mempunyai nilai terendah 0.43 dan tertinggi 0.95, dan GOV mempunyai nilai minimal 0.59, maksimal 100. Adapun dalam variable dependen penelitian ini data sampel menyatakan jika ROE mempunyai nilai terendah 2.32 dan tertinggi sebesar 24.2, kinerja keuangan (ROA) mempunyai nilai minimal adalah 1.74 dan maksimum adalah 13.6, Tobin's -Q mempunyai nilai min 100 dan max 12.70.

Dari hasil tersebut variable ENV, SOC, GOV, ROE serta TQ mempunyai nilai rata-rata lebih dari standar deviasinya, hal tersebut memperlihatkan persebaran variable data yang tidak besar atau tidak adanya kesenjangan yang berarti dari rasio-rasio tersebut. Namun sebaliknya pada rasio *return on asset* nilai rata-rata yang dimilikinya kurang dari nilai tengah sehingga menampilkan hasil yang kurang baik. Sehingga diketahui bahwa dalam data ROE terdapat beberapa *outliner* (data yang ekstrim).

Table 2 Hasil Uji F (Simultan)

Model	F Hitung	F Tabel	Sig.
ROE	5.912	4.180	0.029
ROA	4.603	4.180	0.006
Tobin's Q	6.897	4.180	0.001

Uji ini dibutuhkan dalam menunjukkan bagaimana variabel bebas dapat berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersamaan. Keputusan uji diambil secara bersamaan, yang berarti hipotesis diterima jika angka sig < 0,05, dan nilai F tabel adalah 4,180. Berdasarkan hasil pengukuran model regresi pertama, kami menemukan bahwa F hitung sebesar 5,912 dan nilai signifikansi 0,029 adalah lebih besar dari 0,05. Ini menggambarkan bahwa variabel lingkungan, sosial, dan tatakelola memiliki pengaruh pada kinerja operasional secara bersamaan.

Ini ditunjukkan oleh data pengukuran model regresi kedua yaitu hasil pengukuran secara simultan menghasilkan f hitung sebesar 4,603 dan nilai signifikansi 0,006 < 0,05. Sementara itu, data pengukuran model regresi ketiga menunjukkan F hitung sebesar 6,897 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, yang menunjukkan bahwa ESG secara s Sementara data pengukuran model regresi ketiga menunjukkan F hitung sebesar 6.897 nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Artinya ESG secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pasar.

Selain uji f terdapat uji t yang digunakan untuk menghitung tingkat signifikansi konstanta dari semua variable independen yang diteliti. Hipotesis dapat diterima jika uji parsial Sig < 0,05 dan nilai t < 2,055. Sebaliknya, jika uji parsial Sig > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Table 3 Hasil Uji Hipotesis (uji t) ROE

Variabel	Unstandardized Coefficients B	T Hitung	T Tabel	Sig.	Keterangan
ENV	1.612	2.223	1.674	0.031	Diterima
SOC	-1.156	-1.309	1.674	0.196	Ditolak
GOV	0.704	2.090	1.674	0.042	Diterima

Hasil analisis pengungkapan lingkungan memperlihatkan nilai thitung 2,223 lebih besar dari nilai ttabel yaitu 1,674, dan nilai signifikansi 0,031 lebih kecil daripada 0,05. Hasil ini memberikan hasil bahwa pengungkapan *environment* berpengaruh terhadap ROE, jadi hipotesis H1a dapat diterima. Adapun sebagai kesimpulan, hipotesis H1b tidak dapat diterima karena pengungkapan sosial memiliki nilai thitung -1.309 di tabel penelitian, dan nilai signifikansi sebesar 0,196 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengungkapan sosial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE. Untuk pengungkapan variabel pengelolaan, nilai thitung 2,090 lebih besar daripada nilai ttabel penelitian, juga nilai signifikansi 0,042 lebih rendah daripada 0,05. Hasil tersebut menemukan bahwa pengungkapan pemerintahan berdampak pada ROE, sehingga hipotesis H1c dapat diterima.

Table 4 Hasil Uji Hipotesis (uji t) ROA

Variabel	Unstandardized Coefficients B	T Hitung	T Tabel	Sig.	Keterangan
ENV	-0.176	2.265	1.674	0.028	Diterima
SOC	0.112	1.186	1.674	0.241	Ditolak
GOV	0.085	2.354	1.674	0.022	Diterima

Menurut tabel uji perhitungan model ROA, nilai thitung variable lingkungan sebesar 2,265 lebih besar daripada nilai ttabel sebesar 1,674. Dengan cara yang sama, nilai signifikansi 0,028 sama dengan 0,05. Sehingga, artikel ilmiah ini memperlihatkan bahwa penjelasan lingkungan memberikan dampak yang cukup signifikan pada kinerja hipotesis H2a dapat diterima.

Tabel Pengungkapan Sosial memiliki nilai t 1,186. Ini menunjukkan bahwa H2b ditolak, atau bahwa itu tidak memiliki dampak signifikan pada nilai ROA. Selain itu, pengungkapan tata kelola memiliki thitung sebesar 2,354 dibandingkan dengan ttabel penelitian, dan nilai signifikansinya adalah 0,022 di atas 0,05. Sehingga, hipotesis H2c dapat diterima, yang berarti bahwa variable kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ROA.

Table 5 Hasil Uji Hipotesis (uji t) Tobin's Q

Variabel	Unstandardized Coefficients B	T Hitung	T Tabel	Sig.	Keterangan
ENV	11.502	4.405	1.674	0.001	Diterima
SOC	-9.507	2.992	1.674	0.004	Diterima
GOV	-1.338	1.103	1.674	0.275	Ditolak

Hasil analisis penelitian menunjukkan pengungkapan lingkungan, nilai thitung 4,405 lebih besar daripada ttabel, dan nilai signifikansi 0,001 lebih besar daripada 0,05 sehingga hipotesis H3a diterima, dan penelitian ini memperlihatkan jika pengungkapan indikator *environment* memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.

Sama seperti nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, yang mengatakan bahwa pengungkapan *social* memiliki pengaruh terhadap kinerja pasar, sehingga hipotesis H3b diterima. Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan tatakelola tidak mempengaruhi kinerja pasar, dengan nilai t hitung 1.103 dan nilai signifikansi 0,275 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis H3c ditolak, atau dengan kata lain tidak dapat diterima.

Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam upaya mendapatkan pengakuan terhadap kegiatan bisnisnya, perusahaan berusaha untuk membangun hubungan melalui elemen tata kelola, lingkungan, dan sosial (Zahroh & Hersugondo, 2021). Laporan keberlanjutan ini bertujuan untuk menciptakan nilai finansial bagi perusahaan dengan memanfaatkan gagasan teori legitimasi. Pengungkapan keberlanjutan ini akan memberikan informasi tentang potensi keuntungan investasi berkelanjutan bagi perusahaan.

Dari penelitian ini, diketahui bahwa variabel lingkungan dan manajemen bisnis berpengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan bisnis. Maka hipotesis H1a dan H1c dapat diterima. Dengan demikian, diketahui bahwa pengungkapan informasi lingkungan dan manajemen dapat membentuk persepsi yang positif tentang perusahaan. Konsep ini terkait dengan teori legitimasi dan bagaimana pemerintahan lingkungan memengaruhi keberhasilan finansial, sehingga diketahui bahwa emiten harus merancang reputasi yang baik dalam lingkungannya juga para pemangku kepentingan.

Praktik ramah lingkungan dan tata kelola perusahaan yang baik akan berdampak pada efisiensi pada operasional pengungkapan lingkungan dapat memaksimalkan citra merek perusahaan, sehingga pemilik modal cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi modal sehingga *going concern* perusahaan dan investor memberikan modal citra perusahaan dan merek yang baik serta dapat meningkatkan loyalitas konsumen, berdampak pada peningkatan efisiensi operasi dan tingkat kesehatan perusahaan.

Dengan kata lain, tingkat pengungkapan informasi lingkungan yang tinggi mungkin meningkatkan kinerja keuangan. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, seperti dalam penelitian (De Lucia et al., 2020), (Triyani et al., 2020), dan (Durlista & Wahyudi, 2023), menunjukkan bahwa pengungkapan ESG memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain itu, penelitian sebelumnya memperlihatkan jika penjelasan mengenai *Environment, Social dan Governance* secara khusus berpengaruh baik atau positif pada kinerja keuangan perusahaan (Sandberg et al., 2023).

Namun, berbeda dengan variabel lainnya, hasil hipotesis H2b menunjukkan penolakan pada variabel sosial atau pengungkapan sosial yang tidak mempengaruhi kinerja ROE. Ini karena kinerja sosial mempengaruhi nilai perusahaan secara bertahap, sehingga perusahaan tidak merasakan dampak dari pengaruh sosial secara langsung. Proses ini memakan waktu yang cukup lama, sehingga setelah nilai perusahaan terpengaruh, kinerja sosial akan naik secara positif.

Gambaran tersebut tidak sejalan dengan teori signaling, yang menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial sebagai sinyal positif juga akan menghasilkan respons positif. Teori itu juga menyatakan bahwa tanggung jawab sosial tidak mempengaruhi aspek pengembalian investasi suatu perusahaan karena tanggung jawab sosial hanya dilihat dari kelanjutan prinsip yang dipegang perusahaan. Artikel ilmiah ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya tentang pengungkapan tanggung jawab sosial (Buallay et al., 2020).

Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan

Pengungkapan ESG memengaruhi operasi bisnis. Penjelasan mengenai informasi non-keuangan kepada pemangku kepentingan dapat menghasilkan peningkatan keuntungan emiten, yang dapat menarik investor untuk berinvestasi (Atrianingsih & Nyale, 2022). Perusahaan berusaha menjelaskan dan memberikan gambaran informasi

ESG untuk meningkatkan modal kerja dan operasionalnya untuk mencapai legitimasi dengan masyarakat dan semua pemangku kepentingan perusahaan.

Menurut artikel ilmiah sebelumnya menjelaskan jika pengungkapan ESG mempengaruhi kinerja perusahaan, temuan ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja (Durlista & Wahyudi, 2023). Adapun dalam *paper* yang ditulis oleh (Buallay, et al. 2020) pengungkapan pelaporan yang lebih baik akan memberikan skor ESG yang lebih tinggi yang akan meningkatkan ROA perusahaan.

Begitupula dalam penelitian yang dilakukan oleh (Velte, 2017), mengungkapkan jika aspek ESG yaitu lingkungan, sosial, serta tata kelola berpengaruh positif terhadap ROA. (Alareeni & Hamdan, 2020) dalam penelitian yang dia lakukan, dia menemukan bahwa perusahaan yang memiliki pengungkapan ESG yang tinggi memiliki kinerja operasional dan keuangan (ROA) yang lebih baik atau berdampak positif pada perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis H2a dan H2C dapat diterima sehingga diketahui bahwa pengungkapan lingkungan juga berdampak positif terhadap ROA. Ini berarti bahwa penerbitan lebih banyak informasi lingkungan dan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori stakeholder bahwa pengungkapan tata kelola dan lingkungan berhubungan dengan kinerja operasional.

Ketertarikan dan kepercayaan *stakeholder* yang meningkat dapat memengaruhi seberapa aktif mereka mendukung aktivitas bisnis perusahaan. Ini dapat dicapai dengan memberikan gambaran mengenai masalah lingkungan dan prinsip perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan memberikan dampak positif. (Velte, 2017)

Menjelaskan bahwa Informasi tentang kinerja lingkungan dan tata kelola berdampak pada ROE, yang menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan dan tata kelola dapat membantu perusahaan dalam meraih tujuan yang berkelanjutan. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi tanggung jawabnya dan menghindari masalah lingkungan yang dapat menyebabkan biaya tinggi dan mempengaruhi pengelolaan asetnya.

Namun, pengungkapan sosial tidak menunjukkan pengaruhnya terhadap nilai ROA. Ini menunjukkan bahwa pengungkapan sosial tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ruan & Liu, 2021), Pengungkapan kinerja sosial memengaruhi operasional perusahaan. Singkatnya, jika artikel ilmiah ini berhasil dapat diketahui bahwa kinerja sosial akan memengaruhi operasi bisnis. Menurut teori legitimasi, pengungkapan informasi non-keuangan dapat mempengaruhi kinerja. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan masih rendah, jadi belum dapat dijelaskan apakah kegiatan sosial dilakukan dengan cukup baik atau tidak.

Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan

Dalam proses pengambilan keputusan, pemangku kepentingan dan pemilik modal semakin terbuka untuk menilai komponen ESG. Mereka akan menerima sinyal dari perusahaan untuk membantu mereka mendapatkan informasi lengkap tentang perusahaan. Di sini, ESG, yang terdiri dari praktik lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola, dapat menjadi sinyal yang dikirimkan perusahaan kepada investor. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha sebaik mungkin untuk menyajikan informasi terbaik tentang kondisi perusahaan mereka sehingga investor dapat melihatnya dengan cara yang positif.

Nilai rasio Q Tobin dapat dipakai untuk meninjau kinerja nilai pasar emiten. Rasio ini menunjukkan peningkatan nilai saham ketika informasi non-keuangan dirilis, yang merupakan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, hipotesis H3a dan H3b menunjukkan bahwa pengungkapan Environment dan sosial berdampak positif pada Tobin's Q.

Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan teori legitimasi, yang menyatakan

bahwa penyebaran informasi non-keuangan adalah cara untuk mendapatkan legitimasi publik. Penilaian para *stakeholder* merupakan hal yang krusial bagi perusahaan untuk sehingga perusahaan harus bisa memenuhi harapan para *stakeholder* dan pemilik modal untuk mencapai nilai kinerja yang baik, karena informasi yang diungkapkan dapat memperoleh dukungan dan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan melalui keyakinan dalam penggunaan produk perusahaan. Ini juga dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh penelitian ini sejalan dengan paper yang dibuat (Velte, 2017) dan (Buallay et al., 2020) yang menunjukkan bahwasanya pengungkapan *Environment* dan *social* memberikan dampak terhadap Tobin's Q. Adapun hipotesis H3c yang menyatakan sebaliknya, yaitu tidak adanya pengaruh pengungkapan *Governance* terhadap nilai pasar atau dengan kata lain hipotesis H3c ditolak.

Hal tersebut berbeda dengan artikel ilmiah yang dibuat oleh (Makhdalena et al., 2023) dan (Giannopoulos et al., 2022), dalam penelitian ini diketahui bahwa penyajian informasi mengenai tata kelola Perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga sedikit sulit untuk membangun keyakinan dalam mengambil keputusan para pemangku kepentingan dan masyarakat kepada perusahaan, hal tersebut dikarenakan penjelasan mengenai informasi non-keuangan yang diuji dalam jurnal ilmiah ini menjadikan sebuah petunjuk yang cukup penting bagi *going concern* perusahaan, karena bisnis yang dijalankan dengan etika lebih diterima dan dipercayai oleh pasar dan para pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyelidiki pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan terhadap kinerja perusahaan di tengah ketidakpastian pandemi. Hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap ROE, ROA, dan Tobin's Q. Pengungkapan informasi sosial berpengaruh pada Tobin's Q, sementara berpengaruh terhadap ROE dan ROA. Variabel *Governance* berpengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA, tetapi tidak signifikan terhadap Tobin's Q. Kesadaran terhadap ESG diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam sampel dan sektor perbankan, dan untuk penelitian mendatang, disarankan memperluas sampel, industri, dan rentang waktu untuk hasil yang lebih akurat dan holistik. Standardisasi indikator ESG dan peningkatan pengungkapan di laporan tahunan juga dianggap penting untuk memudahkan perbandingan antar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(7). <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Atrianingsih, S., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.746>
- Buallay, A., Fadel, S. M., Al-Ajmi, J. Y., & Saudagaran, S. (2020). Sustainability reporting and performance of MENA banks: is there a trade-off? *Measuring Business Excellence*, 24(2). <https://doi.org/10.1108/MBE-09-2018-0078>
- De Lucia, C., Paziienza, P., & Bartlett, M. (2020). Does good ESG lead to better financial performances by firms? Machine learning and logistic regression models of public

- enterprises in Europe. *Sustainability (Switzerland)*, 12(13).
<https://doi.org/10.3390/su12135317>
- Dorosh, N. I., & Horobets, I. V. (2019). Organization and Standardization of Sustainability Reporting. *Scientific Bulletin of the National Academy of Statistics, Accounting and Audit*, 1–2. <https://doi.org/10.31767/nasoa.1-2.2019.05>
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
- Eliwa, Y., Aboud, A., & Saleh, A. (2021). ESG practices and the cost of debt: Evidence from EU countries. *Critical Perspectives on Accounting*, 79. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2019.102097>
- Giannopoulos, G., Fagernes, R. V. K., Elmarzouky, M., & Hossain, K. A. B. M. A. (2022). The ESG Disclosure and the Financial Performance of Norwegian Listed Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/JRFM15060237>
- Hoepner, A. G. F., Oikonomou, I., Sautner, Z., Starks, L. T., & Zhou, X. (2017). ESG Shareholder Engagement and Downside Risk. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2874252>
- Makhdalena, M., Zulvina, D., Zulvina, Y., Amelia, R. W., & Wicaksono, A. P. (2023). ESG and Firm Performance in Developing Countries: Evidence From ASEAN. *ETIKONOMI*, 22(1). <https://doi.org/10.15408/etk.v22i1.25271>
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Owner*, 7(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>
- Nayak, P., & Kayarkatte, N. (2020). Sustainability Reporting in India – A Study of Infosys Sustainability Reports. *International Journal of Management, Technology, and Social Sciences*. <https://doi.org/10.47992/ijmts.2581.6012.0122>
- Ng, T. H., Lye, C. T., Chan, K. H., Lim, Y. Z., & Lim, Y. S. (2020). Sustainability in Asia: The Roles of Financial Development in Environmental, Social and Governance (ESG) Performance. *Social Indicators Research*, 150(1). <https://doi.org/10.1007/s11205-020-02288-w>
- Nisa, A. Z., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3410>
- Nurhalida, S., & Shofwan. (2023). Peran Environmental, Social, And Governance (ESG) Terhadap Profitabilitas Di Sektor Perbankan Indonesia. *Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking*, 2(2).
- Ruan, L., & Liu, H. (2021). Environmental, social, governance activities and firm performance: evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/su13020767>
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Sandali, W. A. P. L., Gunathilake, W. K. N. C., Deshapriya, M. G. C. D., Nirman, M. A. C., Lokeshwara, A. A., & Weerathna, R. S. (2021). Challenges Faced in the

Implementation of Sustainability Reporting: Empirical Evidence from Listed Companies in Sri Lanka. *Proceedings of International Conference on Business Management*, 17. <https://doi.org/10.31357/icbm.v17.5187>

- Sandberg, H., Alnoor, A., & Tiberius, V. (2023). Environmental, social, and governance ratings and financial performance: Evidence from the European food industry. *Business Strategy and the Environment*, 32(4). <https://doi.org/10.1002/bse.3259>
- Tran, Q. T., Vo, T. D., & Le, X. T. (2021). Relationship Between Profitability and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Vietnamese Listed Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3). <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0875>
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto, K. (2020). The Effect Of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of Ceo Tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2). <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11820>
- Velte, P. (2017). Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany. *Journal of Global Responsibility*, 8(2). <https://doi.org/10.1108/JGR-11-2016-0029>
- Zahroh, B. M., & Hersugondo, H. (2021). The Effect of ESG Performance on The Financial Performance of Manufacturing Companies Listed in The Indonesian. *AFEBI Management and Business Review*, 6(2). <https://doi.org/10.47312/ambr.v6i2.475>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
